

PENERAPAN MEDIA WORK SHEET DENGAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 3 KOPANG PADA MATERI POKOK KUBUS DAN BALOK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

AHMAD

Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram

ABSTRAK :Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Salah satu penyebab dari masalah ini adalah kurang tepatnya pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses belajar matematika sehingga siswa enggan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kopang pada materi pokok kubus dan balok tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan media *work sheet* dengan model *Quantum Teaching*. *Quantum teaching* adalah suatu model pembelajaran yang mengorkestrasi berbagai macam interaksi yang terjadi di dalam dan di sekitar lingkungan belajar. Sedangkan media *Worksheet* adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk media cetak yang berisi uraian materi, lembar kegiatan dan latihan-latihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan kegiatan pembelajaran kemudian pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni data hasil observasi aktivitas siswa dan guru, dan data kuantitatif yakni nilai hasil evaluasi belajar siswa. Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII_B SMP Negeri 3 Kopang. Peningkatan aktivitas belajar terlihat pada hasil observasi siklus I dengan kategori aktif, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sangat aktif. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 81,48% dengan nilai rata-rata 77,21. Karena pada siklus I belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang disyaratkan yaitu $\geq 85\%$ dari siswa yang mendapat nilai ≥ 65 , maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,65% dengan nilai rata-rata 81,72 yang artinya ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai dan prestasi belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan media *worksheets* dengan model pembelajaran Quantum merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok kubus dan balok.

Kata kunci : Penerapan Media *Work Sheet* Dengan Model Pembelajaran Quantum , Aktivitas dan Hasil Belajar, Kubus dan Balok.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang atau lebih dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning proses*) (Susilana dan Riyana, 2008:1), di antaranya aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Sementara siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Pembelajaran nantinya akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sesuatu dikatakan hasil belajar jika memenuhi ciri berikut: 1). Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya termotivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam aktivitas belajar sampai pengetahuan yang dipelajari dimiliki secara permanen. 2). Hasil belajar diperoleh dengan proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instan, namun bertahap (*sequensial*) (Susilana dan Riyana, 2008:1). Sehingga sangat perlu untuk diperhatikan baik oleh lembaga, sekolah ataupun guru sebagai pengatur jalannya pembelajaran.

SMPN 3 Kopang sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, diharapkan nantinya siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang secara umum akan menjadikan SMPN 3 Kopang menjadi sekolah yang semakin baik.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMPN 3 Kopang (Bapak I wayan winata, S.Pd) oleh peneliti. Usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dalam proses belajar mengajar matematika, banyak siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara hal lain dengan temannya dan mengganggu teman-teman di dekatnya, sehingga dengan kata lain aktivitas yang dilakukan siswa tidak merupakan aktivitas yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya hal seperti yang disebutkan di atas tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran

yang maksimal. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, proses pembelajaran hanya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang tradisional yaitu siswa hanya menerima pelajaran dalam bentuk ceramah, mengerjakan soal latihan dan pekerjaan rumah, dengan kata lain siswa hanya subjek pasif dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai hasil belajar siswa kelas VIII_A yang berjumlah 28 siswa, kelas VIII_B sebanyak 31 siswa dan kelas VIII_C berjumlah 30 siswa pada setiap materi pokok mata pelajaran matematika semester II kelas VIII SMP Negeri 3 Kopang Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar rekapitulasi nilai permateri pokok pada mata pelajaran matematika semester II siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kopang Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Materi	Kelas VIII A			Kelas VIII B			Kelas VIII C		
		NR	JT	%K	NR	JT	%K	NR	JT	%K
1	Teorema Pythagoras	67,24	21	75,00	67,82	27	87,09	66,24	22	73,33
2	Lingkaran	68,81	24	85,71	67,22	25	80,64	66,12	22	73,33
3	Kubus dan Balok	66,00	21	75,00	65,30	23	74,19	64,90	21	70,00
4	Trigonometry	67,21	22	78,57	67,13	25	80,64	66,21	22	73,33

Keterangan:

NR: Nilai Rata-rata

KK: Ketuntasan Klasikal: %K \geq 85%

JT : Jumlah Siswa Tuntas

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimum \geq 65

%K: Persentase Ketuntasan.

Sumber: Arsip Tahun 2011/2012

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi Kubus dan Balok paling rendah jika dibandingkan dengan materi pokok yang lain, dan masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu \geq 85% dengan KKM \geq 65.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dialami oleh siswa angkatan 2012/2013. Itu dapat dilihat dari hasil evaluasi ulangan harian siswa kelas VIII pada materi pokok Fungsi pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Daftar Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas VIII A			Kelas VIII B			Kelas VIII C			Kelas VIII D		
NR	JT	%K									
66,5	24	80,00	65,8	22	75,86	70,2	27	90,00	66,8	25	83,33

Sumber: Guru Matematika Kelas VIII SMPN 3 Kopang.

Dari tabel data nilai di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh kelas VIII B masih

berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu \geq 85% dengan KKM \geq 65.

Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang bisa mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah penggunaan model yang tepat, yaitu penggunaan model yang membuat siswa termotivasi untuk secara sadar mengikuti semua aktivitas pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih meningkatkan motivasi siswa, sehingga memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar yang nantinya akan memungkinkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal yaitu dengan menggunakan model *Quantum teaching*. Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap dan efektif. Model *Quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh *Jeannette Vos-Groenendal* “*supercamp*” (sebuah penelitian untuk pemercepatan *Quantum teaching*), dalam Sulhan. (2010:79) pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan beberapa hasil dari pada proses pembelajaran sebagai berikut;

1. 68 meningkatkan motivasi belajar siswa
2. 73 meningkatkan hasil belajar siswa.
3. 81 meningkatkan rasa percaya diri siswa.
4. 98 melanjutkan penggunaan keterampilan.

Quantum teaching juga memiliki kekurangan yaitu: 1). Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, disamping pelaksanaan proses pembelajaran yang juga memerlukan waktu yang cukup panjang. 2). Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus dalam hal memberikan pernyataan pancingan, agar siswa merasa penasaran dengan apa yang mereka pelajari. 3). Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir sendiri dalam membayangkan apa yang mereka pelajari setelah mendapat umpan dari gurunya, sehingga sering terjadi siswa salah menganalogikan kaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka (Sulhan, 2010:76). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah media yang memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran *Quantum Teaching* dibutuhkan media pembelajaran pendukung diantaranya Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa / *Student work sheet* secara umum mempunyai kegunaan ; 1). Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. 2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. 3). Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. 4). Memungkinkan anak belajar

mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. 5). Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Rudi susilana dan Cipi riyana, 2008:6).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media *Work Sheet* dengan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kopang pada Materi Pokok Kubus dan Balok Tahun Pelajaran 2012/2013”.

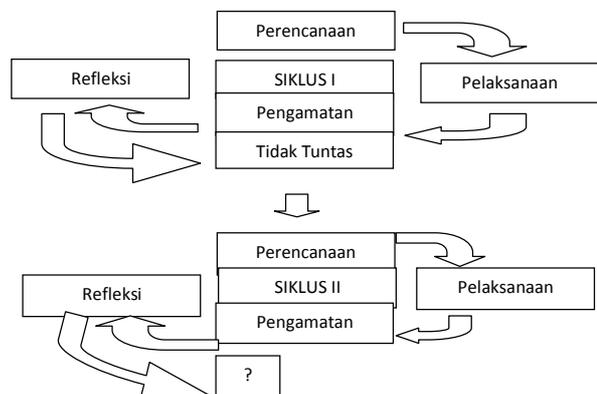
2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena menurut Purwadi(1999) (dalam Sukidin. 2010:10), menjelaskan:

“penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.

Jadi, Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru (tenaga pendidik) di lapangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam peneleitian tindakan kelas dengan model siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Rancangan tersebut dapat dilihat dari diagram alur penelitian berikut:



Gambar 2.1: Rancangan penelitian tindakan kelas model siklus (Asrori. 2011:68)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kopang pada materi pokok kubus dan balok tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan media *work sheet* dengan model *Quantum Teaching*.

Data untuk aktivitas belajar siswa selama dalam proses belajar mengajar berlangsung akan dianalisa dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor yang diperoleh siswa dari sejumlah deskriptor
 - Skor 4: diberikan, jika $A \geq 75\%$ siswa melakukan deskriptor yang nampak
 - Skor 3: diberikan jika $50\% \leq A < 75\%$ siswa melakukan deskriptor yang nampak
 - Skor 2: diberikan jika $25\% \leq A < 50\%$ siswa melakukan deskriptor yang nampak
 - skor 1: diberikan jika $< 25\%$ siswa melakukan deskriptor yang nampak.
 - Skor 0: diberikan jika siswa tidak melaksanakan deskriptor yang ada.
- b. Menghitung skor untuk setiap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

$$A_s = \frac{\sum X}{i}$$

A_s = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa
 $\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya
 i = Banyaknya indikator

- c. Menentukan aktivitas belajar siswa
 Berdasarkan pedoman pensekoran aktivitas siswa diperoleh nilai skor tertinggi adalah 72 dan skor terendah adalah 0 untuk menentukan kategori aktivitas siswa dapat menggunakan rumus berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Maka nilai M_i dan SD_i aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (72 + 0) = 36$$

$$SD_i = \frac{1}{3} (36) = 12$$

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Pedoman kriteria keaktifan siswa

Interval	Nilai	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i \leq Ag$	$Ag \geq 54$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq Ag < M_i + 1,5 SD_i$	$42 \leq Ag < 54$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq Ag < M_i + 0,5 SD_i$	$30 \leq Ag < 42$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq Ag < M_i - 0,5 SD_i$	$18 \leq Ag < 30$	Kurang Aktif
$Ag < M_i - 1,5 SD_i$	$Ag < 18$	Sangat kurang Aktif

Penilaian kegiatan guru dalam penelitian ini berdasarkan kriteria berikut:

Skor 4: Jika pelaksanaan deskriptor sangat baik.

Skor 3: Jika pelaksanaan deskriptor baik.

Skor 2: Jika pelaksanaan deskriptor cukup baik

Skor 1: Jika pelaksanaan deskriptor kurang

Skor 0: Jika pelaksanaan deskriptor sangat kurang/tidak dilaksanakan.

$$A = \frac{\sum}{n}$$

Keterangan :

A = skor rata-rata aktivitas guru

$\sum x$ = jumlah skor aktivitas guru

= banyaknya item

Berdasarkan pedoman pensekoran kegiatan guru diperoleh nilai skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 0. untuk menentukan kategori kegiatan guru dapat menggunakan rumus berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Maka nilai M_i dan SD_i kegiatan guru adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (72 + 0) = 36$$

$$SD_i = \frac{1}{3} (36) = 12$$

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan kegiatan guru dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Pedoman kriteria untuk kegiatan guru

Interval	Nilai	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq Ag$	$Ag \geq 54$	Sangat aktif
$Mi + 0,5 SDi \leq Ag < Mi + 1,5 Sdi$	$42 \leq Ag < 54$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq Ag < Mi + 0,5 Sdi$	$30 \leq Ag < 42$	Cukup Aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq Ag < Mi - 0,5 Sdi$	$18 \leq Ag < 30$	Kurang Aktif
$Ag < Mi - 1,5 Sdi$	$Ag < 18$	Sangat kurang Aktif

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar dan setelah data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 . Nilai ketuntasan ini diambil karena dianggap sesuai dengan kemampuan individu dan dianggap sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa kelas VIII.B SMPN 3 Kopang tahun pelajaran 2012/2013. Untuk menentukan skor rata-rata kelas terhadap hasil evaluasi belajar siswa, dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum \text{---}}{n}$$

Keterangan:

$M = \text{Mean (Rata - rata)}$

$n = \text{Jumlah siswayang mengikuti evaluasi}$

$x_i = \text{Skor yang diperoleh masing-masing siswa}$

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan secara klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa dari keseluruhan siswa kelas tersebut memperoleh nilai ≥ 65 . Untuk mengetahui tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

X : jumlah siswa yang meperoleh nilai ≥ 65

Z : jumlah siswa yang mengikuti evaluasi

Aktivitas belajar siswa dikatakan telah meningkat apabila minimal aktivitas belajar siswa berkategori aktif.

Hasil belajar siswa dikatakan telah meningkat apabila nilai rata-rata siswa kelas VIII.B SMPN 3

Kopang meningkat dibandingkan sebelum penelitian dan tercapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ≥ 65 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peneliti juga menggunakan media alat peraga sebagai pendukung guru/peneliti dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari, alat peraga yang digunakan berupa kerangka kubus dan balok, benang warna-warni, contoh jaring-jaring kubus dan balok dan kertas manila.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I; pertemuan 1 dan pertemuan 2

No.	Pertemuan	Kategori Aktivitas Guru
1	I	Aktif
2	II	Aktif

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.2 Data rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I; pertemuan 1 dan pertemuan 2

No.	Pertemuan	Kategori Aktivitas Siswa
1	I	Cukup Aktif
2	II	Aktif

Hasil evaluasi pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil evaluasi siklus I

Jumlah Siswa	30
Jumlah siswa yang hadir	27
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	54
Nilai Rata-rata	77,21
Jumlah siswa yang tuntas	22
Ketuntasan klasikal	81,48%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I sudah berkategori aktif, namun hasil evaluasi pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 77,21 dengan nilai ketuntasan klasikal 81,48%, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ dengan setiap siswa harus mendapatkan nilai ≥ 65 .

Karena pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka perlu untuk diperbaiki pada siklus II

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16, 17 dan 18 April 2013, yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi.

Pada tahap observasi dilakukan observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa yang telah dilaksanakan, diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil observasi aktivitas guru siklus II; pertemuan 1 dan pertemuan 2

No.	Pertemuan	Kategori Aktivitas Guru
1	I	Sangat Aktif
2	II	Sangat Aktif

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II; pertemuan 1 dan pertemuan 2

No.	Pertemuan	Kategori Aktivitas Siswa
1	I	Sangat Aktif
2	II	Sangat Aktif

Hasil evaluasi pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil evaluasi siklus II

Jumlah Siswa	30
Jumlah siswa yang hadir	29
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	44
Nilai Rata-rata	81,72
Jumlah siswa yang tuntas	26
Ketuntasan klasikal	89,65%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II sudah berkategori sangat aktif, dan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Quantum dapat dikatakan berhasil dan efektif pada materi pokok kubus dan balok.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kopang pada materi pokok kubus dan balok dengan menerapkan media LKS dengan model pembelajaran Quantum.

Proses pembelajaran dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar. Kemudian dilanjutkan ke pelaksanaan pembelajaran, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh strategi dan model

pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya. Selanjutnya berlanjut ke tahap evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tindak lanjut mengenai hasil yang didapatkan siswa setelah dilaksanakan evaluasi, baik dalam bentuk pengayaan (*Enrichment*) bagi siswa yang telah mampu menguasai materi dengan baik, ataupun dengan program perbaikan (*Remedial Teaching*) (Sulhan, 2010:7).

Dalam penerapan model pembelajaran quantum harusnya kegiatan pembelajaran diiringi dengan musik namun peneliti tidak menerapkan hal tersebut karena larangan dari pihak sekolah terkait posisi ruang kelas VIII B bersebelahan dengan perpustakaan dan ruang kelas VIII C. Peneliti juga menggunakan media alat peraga dalam menjelaskan materi yang dipelajari, ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam membayangkan karakteristik dari bangun ruang khususnya kubus dan balok, alat peraga yang digunakan peneliti antara lain kerangka kubus, kerangka balok, benang warna-warni, contoh jaring-jaring kubus dan balok, silet, dan penggaris.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I pada pertemuan pertama cukup aktif, sedangkan pada pertemuan kedua kategori aktivitas belajar siswa aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

Setelah diadakan evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,21 dan ketuntasan belajar klasikalnya 81,48%, belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I belum berhasil, hasil belajar siswa yang belum dikategorikan berhasil disebabkan karena pada proses pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun dari siswa, seperti; Siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran dalam hal kelengkapan siswa, seperti; ada kelompok yang tidak membawa penggaris, silet, dan benang berwarna. Pada pertemuan pertama guru tidak memeriksa PR. Guru kurang melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik perhatian siswa. Pada pertemuan pertama guru tidak menjelaskan cara mengisi LKS yang diberikan. Siswa kurang mengajukan pertanyaan serta pendapatnya. Siswa kurang membantu antar anggota kelompok. Siswa kurang ikut serta dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Perlakuan yang diberikan sebagai upaya mengatasi masalah-masalah di atas adalah; Guru akan menyiapkan alat berupa silet dan benang berwarna,

sehingga siswa hanya menyipkan penggaris saja. Guru akan membahas dan memeriksa PR siswa. Guru akan lebih memperbanyak dan menyusun beberapa pertanyaan serta bahan komunikasi langsung untuk menarik perhatian siswa. Guru akan menjelaskan kembali mengenai tata cara dan maksud dari LKS yang diterima siswa. Guru akan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapatnya dalam menjawab soal. Guru akan mengumumkan nilai kelompok dan nilai individu siswa saat mengabsensi berdasarkan hasil kerja siswadan menekankan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok masing-masing. Guru akan menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menjurus kepada kesimpulan yang diinginkan.

Setelah diadakan proses pembelajaran pada siklus II dilakukan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang terbukti dengan ketuntasan belajar klasikalnya 89,65%.

Dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih memperhatikan, lebih konsentrasi dan lebih paham pada materi pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh kategori aktivitas belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi sangat aktif. Hal ini dapat dilihat pada grafik hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II.

Melalui analisis hasil observasi dan evaluasi secara keseluruhan dari setiap siklus dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pembelajaran Quantum dapat meningkatkan 68% meningkatkan motivasi belajar siswa, 73% meningkatkan hasil belajar siswa. 81% meningkatkan rasa percaya diri siswa. 98% melanjutkan penggunaan keterampilan *Jeannette Vos-Groenendal "supercamp"* (sebuah penelitian untuk pemercepatan *Quantum teaching*), dalam Sulhan. (2010:79). Sehingga dapat merangsang aktivitas belajar siswa, namun model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya, sehingga dibutuhkan media pembelajaran seperti LKS untuk membantu guru dalam menjelaskan kepada siswa sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjelaskan materi yang dipelajari namun dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak. (Susilana dan Riyana, 2010:15). Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan mempunyai kontribusi yang sangat tinggi dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Dengan melihat proses pembelajaran, hasil evaluasi dan hasil observasi yang diperoleh, diketahui bahwa penerapan media *Work sheet* dengan model

pembelajaran Quantum pada pembelajaran kubus dan balok dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kopang tahun pelajaran 2012/2013.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *worksheet* dengan model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kopang pada materi pokok kubus dan balok tahun pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suroso. 2010. *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. Surabaya: SIC
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Institut Ilmu Keguruan dan Pendidikan Malang.
- Irzani. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Yogyakarta: Media Grafindo Pers.
- IKIP, 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram.
- Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Negoro dan Harahap. 2005. "Matematika SMP Kelas VIII". Surabaya: SIC
- Rasyid dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Salamah, Umi. 2005. *Membangun Kompetensi Matematika*. Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pembangunan Karakter pada Anak*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Susilana dan Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.